

## Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Tantri Nur Aini, Cicilia Ika Rahayu Nita\*, Anis Sugiarti

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia

\*Cicilia Ika Rahayu Nita, Surel: [ikacicilia@gmail.com](mailto:ikacicilia@gmail.com)

### Abstract

*Less optimal student learning outcomes in the water cycle material because teachers have not been able to accommodate different student learning needs, such as learning readiness, interests, and student learning styles. The purpose of this research is to find out the increase in grade 5 students' learning outcomes on the water cycle theme 8 (Our Friend's Environment) through the application of a differentiated learning strategy. This research uses a type of classroom action research (PTK) which consists of the stages of planning, action, observation, and reflection adopted from Kemmis & Taggart (1998). This research was carried out at SDN Sukorejo 2, Kediri Regency with research subjects in grade 5 as many as 33 students. The results of this study were that in pre-cycle learning there were 11 (33.33%) students who completed, and 22 (66.66%) students who did not complete with an average score of 67.81. Then in cycle I there was an increase of 19 (57.57%) students who completed, and 14 (42.42%) students who did not complete with an average score of 77.12. Furthermore, in cycle II, students who complete their learning outcomes have reached 100% with an average score of 87.9. This study shows that the application of a differentiated learning strategy can improve the learning outcomes of grade 5 students in the water cycle theme 8 (Our Friendly Environment).*

**Keywords:** *Differentiated learning; learning outcomes; water cycle.*

### Abstrak

Kurang optimalnya hasil belajar siswa pada materi siklus air dikarenakan guru belum dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda, seperti kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 pada materi siklus air tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diadopsi dari Kemmis & Taggart (1998). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri dengan subjek penelitian pada kelas 5 sebanyak 33 siswa. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pada pembelajaran pra siklus terdapat 11 (33,33%) siswa yang tuntas, dan 22 (66,66%) siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai 67,81. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 19 (57,57%) siswa yang tuntas, dan 14 (42,42%) siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai 77,12. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas hasil belajarnya telah mencapai 100% dengan rata-rata nilai 87,9. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 pada materi siklus air tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita).

**Kata kunci:** Pembelajaran berdiferensiasi; Hasil belajar; Siklus air

## 1. Pendahuluan

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan kondisi dan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang baik juga harus mengutamakan kebermaknaan dan berpusat pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada siswa, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Dewantara, 2009). Proses Pembelajaran yang sesuai dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara juga mengharuskan guru untuk dapat mengakomodasi dan menghargai perbedaan yang ada pada setiap diri siswa. Karena pada dasarnya setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 5 SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri diketahui bahwa siswa kelas 5 berjumlah 33 yang masing-masing memiliki karakteristik dan profil belajar yang berbeda-beda. Dari hasil asesmen diagnostik nonkognitif yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa kelas 5 memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam, yaitu visual, visual-auditory, dan visual-kinestetik. Selain itu, Terdapat permasalahan yang peneliti temukan, yaitu kurang optimalnya hasil belajar siswa pada materi siklus air. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus yang menunjukkan dari jumlah 33 siswa hanya 11 siswa yang hasil belajarnya tuntas (33.34%), sedangkan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya sebanyak 22 siswa (66.67%).

Banyaknya hasil belajar siswa yang belum tuntas pada Tema 8 materi siklus air karena pada proses pembelajaran siswa kelas 5 memiliki kemampuan, minat, gaya belajar, dan kesiapan diri yang berbeda-beda dalam memahami materi, sedangkan kegiatan pembelajaran di kelas belum dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa tersebut. Pada saat pembelajaran di kelas guru masih menggunakan satu cara atau metode untuk memfasilitasi siswa belajar, sedangkan siswa memiliki kemampuan belajar dan minat yang berbeda-beda. Guru juga masih belum dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan siswa dengan gaya belajarnya yang berbeda-beda, karena guru lebih sering memberikan penjelasan materi kepada siswa melalui media tunggal, yaitu power point dan meminta siswa mengerjakan latihan soal pada buku paket. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang sebagian besar belum tuntas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa dengan mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa seperti, minat, motivasi, gaya belajar, dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Carol Ann Tomlinson & Moon (2014) yang menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Sementara itu, menurut Amin (2023) pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhamami (2023) menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar Materi Adaptasi Makhluk Hidup melalui penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada siswa kelas 6 SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya. Peningkatan hasil belajar Materi Adaptasi Makhluk Hidup melalui penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada siswa kelas 6 SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya rata-rata sebesar 22,17%. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA, terutama pada materi mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Di samping itu, melalui pembelajaran berdiferensiasi, keaktifan siswa lebih meningkat dan siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka dengan baik. (Miqwati, Susilowati, & Monik, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu bentuk pengimplementasian pendidikan yang memerdekakan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21 ini (Herwina, 2021). Terdapat komponen atau aspek yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Komponen atau aspek dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu isi, proses, produk, dan lingkungan belajar (Marlina 2019). Hal tersebut ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik yang beragam dan memiliki gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi bukan bertujuan untuk membeda-bedakan antara siswa yang pintar atau kurang pintar, namun lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang memerdekakan siswa.

Berdasarkan latar belakang dan hasil temuan tersebut peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air tema 8 di kelas 5 SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri. Pada penelitian ini, penulis mengimplementasikan 3 komponen strategi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu komponen isi, proses, dan produk. Ketiga komponen tersebut penulis implementasikan selama kegiatan siklus pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

## **2. Metode**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diadopsi dari Kemmis & Taggart (1998). Prosedur penelitian dengan mengikuti alur PTK yaitu, tahap pertama diawali dengan perencanaan dengan menyusun perangkat penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran (menyusun RPP, lembar kerja peserta didik, materi), dan instrumen evaluasi. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan, dalam hal ini adalah

menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Tahap ketiga, yaitu observasi dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian tahap keempat yaitu refleksi, dengan melakukan identifikasi kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diakhir siklus pembelajaran. Pada tahap refleksi ini dilakukan ketika peneliti telah selesai melakukan tindakan, kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan menentukan rancangan tindaklanjut pada siklus selanjutnya. Rencana tindak lanjut dapat dilakukan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I ke dalam pelaksanaan siklus II. Berikut adalah gambar tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diadopsi dari Kemmis & Taggart (1998).



Gambar 1. Alur PTK (Arikunto, 2021)

## 2.2. Tempat, Subjek, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri dengan subjek penelitian siswa kelas 5 yang berjumlah sebanyak 33 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan ketika peneliti melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023.

## 2.3. Instrumen dan Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data hasil belajar siswa kelas 5 pada materi siklus air. Adapun cara atau teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara pemberian tes hasil belajar yang akan diberikan setiap akhir siklus. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk guru, lembar asesmen diagnosyik non-kognitif dan lembar asesmen formatif yang berupa soal-soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada muatan materi pelajaran IPA, yaitu 75. Data yang diperoleh setiap siklus akan dianalisis dan direfleksikan. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Sumber: (Sugiyono, 2007)

Pada penelitian ini kriteria kelulusan belajar siswa sebesar  $\geq 75$ . Bila nilai siswa  $\geq 75$  maka hasil belajar siswa dianggap tuntas. Setelah diperolehnya nilai hasil belajar, selanjutnya adalah mencari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung nilai rata-rata yang didapat, digunakan rumus berikut.

$$\text{Rata - rata Nilai} = \sum \frac{\text{nilai yang diperoleh siswa}}{\text{banyak siswa}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2007)

Setelah data hasil belajar siswa (nilai) dan rata-rata nilai dihitung menggunakan rumus statistik sederhana, selanjutnya data di analisis dengan menggunakan rumus analisis ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan klasikal di kelompokkan menjadi 5 kategori. Adapun kriteria ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal**

No	Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi
1	$\geq 80\%$	Sangat Baik
2	60 - 79 %	Baik
3	40 - 59%	Cukup
4	20 - 39%	Kurang
5	< 20%	Sangat Kurang

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Kegiatan observasi pada proses pembelajaran dilaksanakan sebelum kegiatan pra siklus. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat mengajarkan materi siklus air di kelas 5. Kemudian peneliti melakukan asesmen diagnostik baik kognitif maupun non-kognitif kepada siswa pada saat tahap pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi siklus air dan untuk mengetahui gaya belajar serta minat belajar siswa. dari tes asesmen diagnostik non kognitif diperoleh hasil kecenderungan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, yaitu visual, visual-auditori, dan visual-kinestetik. Hasil dari asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif tersebut peneliti gunakan untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan awal dan gaya belajar mereka. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi

pada komponen isi atau konten, proses, dan produk selama melakukan kegiatan pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

### 3.1.1 Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan pada tahap pra siklus diperoleh hasil yang masih jauh dari harapan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai. Hasil belajar pra siklus dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Belajar Pra Siklus**

Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
35-54	10	15,15 %
55-74	12	36,36%
75-94	6	18,18%
≥ 95	5	15,15%
<b>Rata-rata</b>		<b>67,81</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>95</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>35</b>

Berdasarkan tabel 2 mengenai rekap hasil belajar pra siklus siswa dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai pada rentang 35-54 sebanyak 10 siswa dengan presentase 30,3%. Siswa yang mendapat nilai pada rentang 55-74 sebanyak 12 siswa dengan 36,36 %. Siswa yang mendapat nilai pada rentang 75-94 sebanyak 6 siswa dengan persentase 18,18%. Siswa yang mendapat nilai lebih dari 95 sebanyak 5 siswa dengan persentase 15,15%. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi penilaian pengetahuan siswa siklus I adalah 67,81 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 35. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Ketuntasan Klasikal Pra Siklus**

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tuntas	≥ 75	11	33,33 %
Tidak Tuntas	≤ 75	22	66,66 %
<b>Jumlah</b>			<b>100 %</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>67,81</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>95</b>
<b>Nilai Terendah</b>			<b>35</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas 5 SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri yang telah mencapai KKM pada kegiatan pra siklus materi siklus air tema 8 seb, yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase 33,33%.

### 3.1.2 Hasil Belajar Siklus I

Pada kegiatan siklus I terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik meskipun belum memenuhi ketuntasan klasikal kelas. Hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Belajar Siklus 1**

Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
60-69	9	27,27%
70-79	5	15,15%
80-89	11	33,33%
90-100	8	24,24%
<b>Rata-rata</b>		<b>77,12</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>100</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>68</b>

Berdasarkan tabel 4 mengenai rekap hasil belajar siklus I siswa dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai pada rentang 60-69 sebanyak 9 siswa dengan presentase 27,27%. Siswa yang mendapat nilai pada rentang 70-79 sebanyak 5 siswa dengan 15,15 %. Siswa yang mendapat nilai pada rentang 80-89 sebanyak 11 siswa dengan persentase 33,33%. Siswa yang mendapat nilai pada rentang 90-100 sebanyak 8 siswa dengan persentase 24,24%. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi penilaian pengetahuan siswa siklus I adalah 77,12 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68. Ketuntasan hasil belajar siklus I secara klasikal dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Ketuntasan Klasikal Siklus I**

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tuntas	$\geq 75$	19	57,57 %
Tidak Tuntas	$\leq 75$	14	42,42 %
<b>Jumlah</b>			<b>100 %</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>77,12</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>95</b>
<b>Nilai Terendah</b>			<b>35</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas 5 SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri yang telah mencapai KKM pada kegiatan siklus I materi siklus air tema 8, yaitu sebanyak 19 siswa dengan presentase 57,57 %.

### 3.1.3 Hasil Belajar Siklus II

Pada kegiatan siklus II hasil belajar seluruh siswa kelas 5 pada materi siklus air telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Belajar Siklus 2**

Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
75-84	8	24,24%
85-94	16	48,48%
95-100	9	27,27%
<b>Rata-rata</b>		<b>87,9</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>100</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>77</b>

Berdasarkan tabel 6 tentang rekap hasil belajar siklus II siswa dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai pada rentang 75-84 sebanyak 8 siswa dengan presentase 24,24%. Siswa yang mendapat nilai pada rentang 85-94 sebanyak 16 siswa dengan 48,48 %. Siswa yang mendapat nilai pada rentang 95-100 sebanyak 9 siswa dengan persentase 27,27%. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi penilaian pengetahuan siswa siklus II adalah 87,9 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 77. Ketuntasan hasil belajar siklus II secara klasikal dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Ketuntasan Klasikal Siklus II**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Tuntas	≥ 75	33	100%
Tidak Tuntas	≤ 75	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>100 %</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>87.9</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>100</b>
<b>Nilai Terendah</b>			<b>77</b>

Tabel 7 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas 5 SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri yang telah mencapai KKM pada kegiatan siklus II materi siklus air tema 8, yaitu sebanyak 33 siswa dengan presentase 100 %.

### **3.2. Pembahasan**

Mengacu pada tahap-tahap kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II, yang telah dilakukan peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### **3.2.1 Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan peneliti, yaitu dengan membuat RPP dan perangkat ajar yang mengintegrasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada komponen atau aspek konten, proses, dan produk. pembelajaran berdiferensiasi ini ditujukan kepada siswa kelas 5 yang memiliki kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda.

#### **3.2.2 Tindakan**

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah peneliti susun. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi peneliti terapkan mulai dari kegiatan pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan tatap muka pembelajaran. Masing-masing siklus menggunakan komponen atau aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran saat itu. Pada pra siklus diterapkan aspek diferensiasi konten saja, kemudian ketika kegiatan siklus I dan siklus II peneliti menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada komponen atau aspek konten, proses, dan produk. Pada diferensiasi konten, peneliti memberikan materi dengan struktur kalimat dan kedalaman materi yang berbeda-beda untuk setiap kelompok sesuai dengan kemampuan awal mereka dalam memahami materi siklus air. Kemudian pada komponen proses, penyampaian materi disajikan dengan berbagai cara sesuai dengan gaya belajar siswa.

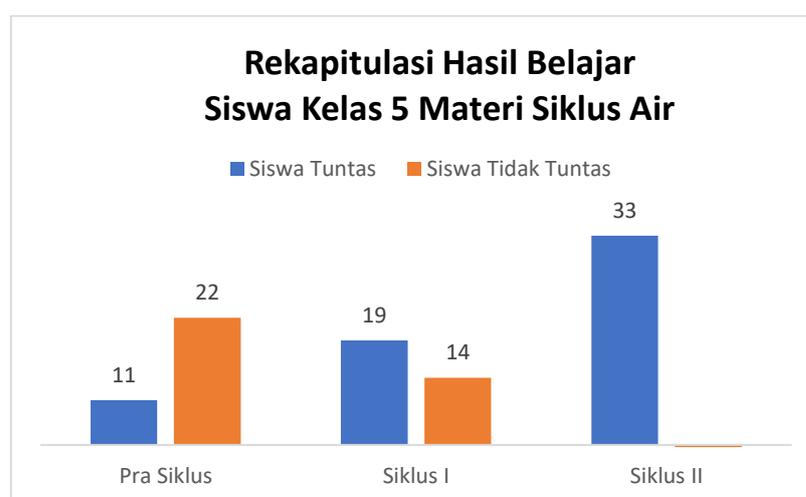
Pada saat pembelajaran siklus 1 kelompok siswa dengan gaya belajar visual diberikan media gambar dan infografis, untuk kelompok visual-auditori diberikan media video dengan gambar animasi, dan media puzzel kata untuk kelompok visual-kinestetik. Kemudian pada saat pembelajaran siklus ke 2 peneliti menerapkan diferensiasi proses dengan kelompok visual mendapatkan media teks bacaan, kelompok visual-auditori menggunakan video animasi, dan kelompok visual kinestetik menggunakan media puzzel. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi siklus air. Peneliti juga menerapkan diferensiasi produk ketika pembelajaran siklus ke 1, yaitu dengan memberikan kebebasan siswa untuk menyajikan hasil belajar mereka tentang proses siklus air ke dalam berbagai karya (Gambar, infografis, dan montase). Hasilnya pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dari hasil belajar pra siklus. Kemudian pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dari hasil belajar siklus I

### 3.2.3 Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran pra sisklus, siklus I, dan Siklus II dilakukan. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan. Selanjutnya observasi juga dilanjutkan dengan menganalisis hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran pra sisklus, siklus I, dan Siklus II dilakukan. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar tiap-tiap siklus dapat dilihat pada tabel 8 dan diagram 1 berikut ini.

**Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Materi Siklus Air**

Tahapan	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas		Rata-rata Nilai
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
Pra Siklus	11	33,33 %	22	66,66%	67,81
Siklus I	19	57,57%	14	42.42%	77,12
Siklus II	33	100 %	-	-	87,9



**Diagram 1. Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus**

Dari perbandingan hasil belajar siswa kelas 5 pada materi siklus air terlihat bahwa pada pra siklus siswa terdapat 11 siswa yang telah memperoleh hasil belajar tuntas dengan presentase 33,33%, dan yang tidak tuntas terdapat 22 siswa dengan persentase 66,66%. Pada siklus I terdapat 19 siswa yang hasil belajarnya tuntas dengan persentase 57,57%, dan yang tidak tuntas terdapat 14 peserta didik dengan presentase 42,42%. Kemudian pada siklus II terdapat 33 siswa yang telah memperoleh hasil belajar tuntas, yang artinya seluruh siswa kelas 5 telah memperoleh ketuntasan belajar pada materi siklus air dengan presentase 100 %.

Dari hasil paparan data tersebut menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi siklus air tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri. Hal ini terlihat dari peningkatan yang terjadi pada tiap-tiap siklus, mulai dari hasil belajar pra siklus presentase ketuntasan klasikal 33,33% meningkat pada siklus I menjadi 57,57%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 100%.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi siklus air tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan, baik pada aspek konten, proses, maupun produk. Dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi tersebut siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka masing-masing, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar mereka di setiap pertemuan pembelajaran.

### **3.2.4 Refleksi**

Hasil refleksi selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pra siklus, siklus I, dan siklus II telah terlihat dengan peneliti mencoba menerapkan berbagai komponen atau aspek dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi. Sebelumnya pada kegiatan pembelajaran pra siklus, peneliti hanya merepkan aspek diferensiasi konten, namun setelah melakukan refleksi peneliti mencoba menerapkan berbagai aspek diferensiasi pada saat praktik pembelajaran siklus I dan siklus II. Dari penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi tersebut telah terlihat perubahan yang bertahap di setiap siklusnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri.

## **4. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air tema 8 di kelas 5 SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri. Perolehan ketuntasan klasikal pada pra siklus sebesar 33,33% yang menunjukkan terdapat 11 siswa yang hasil belajarnya tuntas dengan perolehan nilai rata-rata 67,81 dan terdapat 22 siswa yang belum tuntas dengan presentase 66,66%. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 57,57% yang menunjukkan terdapat 19 siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 77,12 dan terdapat 14 siswa yang belum tuntas dengan persentase 42,42%. Kemudian pada siklus II menunjukkan presentase ketuntasan klasikal sebanyak 100 % dengan rata-rata nilai 87,9 hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas 5 telah memperoleh hasil belajar tuntas pada materi siklus air di pembelajaran siklus ke II.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dari penelitian ini , yaitu penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif bagi siswa terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. oleh karena itu, disarankan bagi guru agar dapat menggunakan startegi pemebelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan menerapkan startegi pembelajaran berdiferensiasi, guru juga dapat mengakomodasi atau memenuhi kebutuhan belajar dan karakteristik siswa yang berbeda-beda, seperti minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar siswa.

## Daftar Rujukan

- Amin, Y. F., Siswanto, J., Untari, M., & Kanitri, N. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI ASPEK PROSES DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 SDN PEDURUNGAN KIDUL 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 653-664.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. (2014). Assessment in a differentiated classroom. *Proven programs in education: Classroom management and assessment*, 1-5.
- Dewantara, H. (2009). Menuju manusia merdeka. (*No Title*).
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Kemmis, S., & Taggart, R. (1998). *The Action Research Planner (second eds)*. Geelong Victoria: Dakin.
- Marlina, (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Universitas Negeri Padang.
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.
- Nurhamami, S. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Adaptasi MakhluK Hidup Kelas VI Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal on Education*, 5(1), 980-989.
- Sugiyono, M. P. P. (2007). Pendekatan Kuantitatif. *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.